

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, suatu metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan, menurut Sugiyono (2010, hlm. 57) bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dalam suatu kegiatan penelitian. Terkait dalam penelitian ini, maka penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam kemudian dilakukan analisis untuk menggambarkan pengembangan program pusat sumber inklusif SLBN-A Citeureup dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi terkait kebijakan pemerataan sekolah inklusi di Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, dalam Sugiyono (2010, hlm. 61) metode penelitian deskriptif analitik, digunakan dalam upaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi maka, penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki kedudukan (status) fenomena tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa substansi dalam penelitian ini tidak dirancang untuk menguji sebuah hipotesis, akan tetapi hanya mendeskripsikan kecenderungan fenomena-fenomena simbolik

dan dapat merefleksikan dengan apa adanya, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengedepankan teknik studi deskriptif. Pada penelitian yang dilakukan secara sistematis akan melakukan sebuah bentuk deskripsi, analisis, dan interpretasi dengan menghayati interaksi dan persepsi subyek yang diteliti bukan persepsi atau angan-angan peneliti (Creswell, 2012, hlm. 142). Perilaku dan praktik sosial budaya dalam segala bentuk interaksi, komunikasi, aturan, moralitas, sistem keyakinan dideskripsikan sebagaimana adanya dalam kehidupan keseharian, karena penelitian ini bukanlah penelitian yang melakukan intervensi terhadap subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan kualitatif penelitian berusaha menjelaskan, menganalisis fakta di lapangan secara alamiah dan berusaha menemukan teori-teori dasar yang bersifat deskriptif. Teknik penelitian melalui pengungkapan banyak cerita yang bersifat ide natural namun penting, yang diceritakan oleh orang-orang yang ada di lapangan, tentang peristiwa-peristiwa nyata dengan cara-cara yang alamiah. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti, namun tanpa intervensi terhadap variabel-variabel proses yang sedang berlangsung apa adanya, Maka penelitian ini disebut penelitian naturalistik, karena situasi lapangan Penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi yang diatur dengan eksperimen atau test.

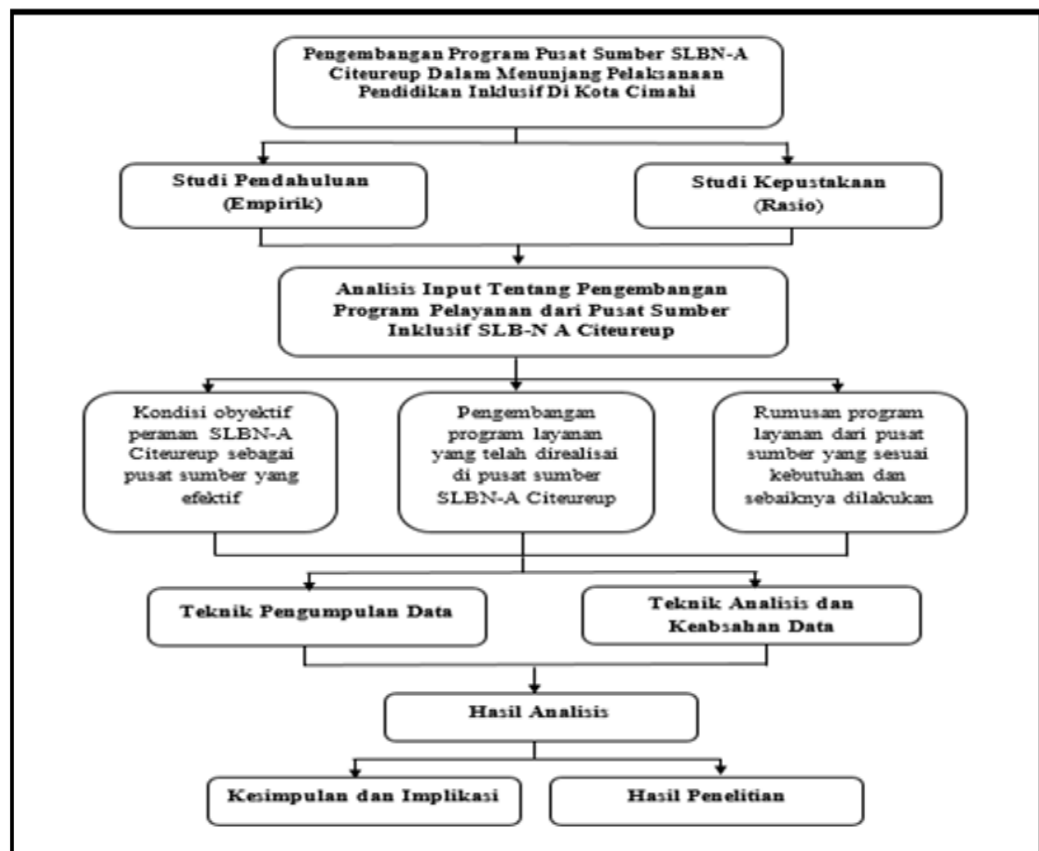
Berdasarkan pendapat di atas nampak bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan kecermatan dalam pelaksanaannya, hal ini tidak lain karena setting alamiah perlu tetap terjaga agar data yang diperoleh dapat benar-benar menunjukkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Selain itu analisis dilakukan bersifat induktif dari hal-hal khusus berdasarkan fakta lapangan untuk kemudian dipahami dan ditafsirkan dalam konteks keseluruhan kejadian yang bersifat holistik, serta data yang dikumpulkan merupakan data yang berkategori kualitatif, disamping itu penelitian kualitatif

juga menunjukkan suatu penelitian yang menunjukkan penggunaan manusia sebagai alat dalam pengumpulan data.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan tentang tata cara mengumpulkan dan menganalisis data dari yang akan dilakukan dalam penelitian yang sistematis. Desain penelitian secara komprehensif mengandung makna yang sama dengan rancangan penelitian yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, kaidah penelitian, waktu penelitian, sumber data dan kondisi seperti apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan kemudian diolah.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian deskripsi mengenai kejadian yang telah terjadi dari. Dengan ,mengedepankan pada konsep-konsep yang ada pada teori yang diperoleh dari studi litelatur, dilakukan identifikasi mengenai kondisi obyektif atau faktual prihal efektivitas pengembangan program pusat sumber, memaparkan tahap-tahap pengembangan program dari layanan-layanan yang dilakukan pusat sumber, dan menyusun rumusan pengembangan program layanan dari pusat sumber dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif di wilayah Kota Cimahi. Hal ini dilakukan guna mengkomparasikan serta mengukur penerapan program layanan pusat sumber inklusif yang sesuai kebutuhan dan sebaiknya dilakukan dalam keterlaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi. Desain penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikutnya.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

C. Lokasi, Subyek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pusat Sumber (*resource center*) SLBN-A Citeureup Kota Cimahi sebagai pusat sumber inklusif yang berada di wilayah administrasi Kota Cimahi, yang telah mengimplementasi kebijakan pelaksanaan pendidikan inklusif sejak tahun 2011. Pemilihan lokasi penelitian didasari atas pertimbangan sebagai sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah daerah sebagai sekolah sumber dukungan, sedangkan batasan materi yang diteliti mengenai efektivitas peranan pusat sumber yaitu latar belakang, visi-misi, tujuan, isi program, prosedur, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk pemilihan informan didasari pada pertimbangan mereka yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi akurat antara lain: kepala sekolah, kepala pusat sumber,

Raharja Winata, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PUSAT SUMBER (*RESOURCE CENTER*) SLBN A CITEREUP DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru-guru yang terlibat di pusat sumber, dan guru pendamping khusus dan tenaga ahli yang memberikan bantuan pelayanan kepada anak.

Subjek penelitian ini adalah informan-informan yang berperan dan terlibat pada pengelolaan pusat sumber dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif di kota cimahi diantaranya kepala sekolah, kepala pusat sumber, guru-guru yang terlibat di pusat sumber, guru pendamping khusus. Penetapan pemilihan subjek penelitian tersebut atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sekolah luar biasa atau SLBN-A Citeureup yang ditunjuk dan ditetapkan oleh dinas pendidikan kota cimahi sebagai pusat sumber (*resource centre*) yang berperan dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif di kota cimahi.
- b. Program-program layanan pusat sumber yang sudah ada kurang berjalan dengan optimal sebagaimana diamanahkan dalam peraturan daerah, serta dihadapkan pada situasi permasalahan-permasalahan yang bersifat kompleks.
- c. Perlunya pola komunikasi dan sosialisasi yang baik antar lini antara pusat sumber dan sekolah-sekolah inklusif dalam keterlaksanaan pendidikan inklusif yang telah berjalan.
- d. Perlunya penilaian evaluasi terhadap program layanan dari pusat sumber terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar inklusi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selain itu, dalam suatu penelitian suatu teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk menjawab hipotesa yang di gunakan secara objektif. maka peneliti melakukan, validasi ahli serta untuk uji coba terbatas peneliti kembali mengumpulkan data melalui Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Dalam Sugiyono (2011:309) dikatakan bahwasanya dalam

penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi, dan dokumen.

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara faktual ditempat penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat sistematis serta bertujuan untuk melihat fenomena-fenomena yang nampak berkaitan dengan implementasi kebijakan pelaksanaan pendidikan inklusif yang dikelola oleh pokja inklusi serta sekolah pusat sumber inklusi dan pelaksanaannya dilakukan oleh sekolah dasar inklusi. Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi non partisipatoris digunakan untuk melihat secara langsung dengan mengamati aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian seperti SLBN-A Citeureup yang terdiri dari ketua pusat sumber inklusif, guru-guru yang terlibat dalam pelayanan pusat sumber, ketua pokja inklusif, sekolah inklusi yang terdiri dari kepala sekolah, guru pendamping khusus, dan peserta didik. kemudian memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya informasi, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka (*open-ended interview*) yang secara mendalam langsung terhadap informan yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang

pengelolaan implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi, agar peneliti mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya sesuai yang ada, dialami dan dirasakan yang dilakukan kepada orang-orang yang ada dalam ruang lingkup penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus yang telah ditentukan, dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan merupakan proses memperoleh keterangan, informasi atau data secara langsung yang diperlukan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara terbuka melalui komunikasi tatap muka langsung antara penanya atau yang mewawancarai dengan penjawab atau yang diwawancarai. Dalam konteks wawancara ini ditunjukkan kepada para informan yang berada dalam ruang lingkup pengelolaan pusat sumber. Beberapa sasaran wawancara dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Wawancara kepada kepala sekolah SLBN-A Citeureup atau yang mewakili dalam hal ini otoritas tertinggi sekolah yang telah memahami konteks pengelolaan pusat sumber inklusif dalam upaya implementasi pendidikan inklusif di kota cimahi tentang kondisi faktual dan obyektif dari pusat sumber SLBN-A dan pelaksanaan pendidikan inklusif di kota cimahi, hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang kondisi obyektif dan faktual dari pengelolaan pusat sumber inklusif berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif serta Pergub Provinsi Jawa Barat Nomor 7 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 No 40 yang berisikan lembaga pendukung pendidikan dalam hal ini pusat sumber inklusif. selanjutnya menelaah dan menyimpulkan upaya pengembangan dan kendala realisasi kegiatan, langkah-langkah yang dirumuskan terkait pengembangan program layanan-layanan yang akan diterapkan sebagai acuan penyusunan rumusan program layanan-layanan di pusat sumber SLBN-A Citeureup; serta memperoleh informasi terkait penentuan kebijakan

strategis sekolah dalam mengembangkan program layanan-layanan dari pusat sumber sebagai pedoman pelaksanaan dan dasar tata cara pelaksanaan program layanan-layanan tersebut, dimengerti oleh para implementor pusat sumber guna merealisasi keterlaksanaan pendidikan inklusif dan sekolah-sekolah inklusi yang ada di wilayah Kota Cimahi.

- b. Wawancara terhadap ketua pusat sumber inklusi dalam hal ini selaku eksekutor pelaksana kebijakan di lapangan dalam hal ini kebijakan pelaksanaan pendidikan inklusif yang ditunjuk sebagai pengelola pusat sumber yang mengembangkan beberapa program layanan-layanan pelaksana telah memahami implementasi kebijakan pelaksanaan pendidikan inklusif. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang kondisi faktual implementasi kebijakan pelaksanaan pendidikan inklusif di kota cimahi, langkah-langkah yang dirumuskan terkait dengan program pelaksanaan, penyuluhan, sosialisasi, faktor pendukung dan penghambat realisasi pendidikan inklusif yang akan diterapkan sebagai acuan penyusunan rumusan model implementasi pelaksanaan pendidikan inklusif; serta memperoleh informasi terkait penentuan kebijakan yang sebaiknya diterapkan sebagai dasar tata cara pelaksanaan program kerja yang dituangkan dalam rumusan desain hipotetik implementasi kebijakan pelaksanaan pendidikan inklusif di jenjang sekolah dasar yang sebaiknya dilakukan serta sesuai dengan kebutuhan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Wawancara dengan kepala sekolah di sekolah dasar pelaksana pendidikan inklusif di lapangan selaku aktor atau implementor pelaksana pendidikan inklusif yang ditunjuk oleh dinas pendidikan kota cimahi melalui surat ketetapan sebagai sekolah inklusi, Dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang kondisi faktual dan obyektif mekanisme proses pelaksanaan/praktek di sekolah inklusi, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan inklusif,

memberikan sumbangsih pandangan serta sikap dalam rangka penyusunan rumusan model pengembangan layanan-layanan pusat sumber inklusif yang di konsolidasikan dengan pihak birokrasi dari dinas pendidikan sebagai upaya pemerataan kebijakan pendidikan di kota cimahi; serta memperoleh informasi terkait penentuan kebijakan yang sebaiknya diterapkan lalu dituangkan dalam rumusan model implementasi pendidikan inklusif di jenjang sekolah dasar yang sebaiknya dilakukan dan sesuai dengan pelayanan kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di kota cimahi.

Didalam penelitian kualitatif, pola yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan bersifat informal, maka pertanyaan-pertanyaan tentang sikap, pandangan dan persepsi maupun faktor keyakinan dari informan tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek. Wawancara dilakukan terhadap personal, kepada individu (pihak birokrasi pemda, dinas pendidikan, pokja inklusi, terkait dengan pendidikan inklusif) serta kepala pusat sumber, kapala sekolah luar biasa yang telah ditunjuk oleh dinas pendidikan melalui pokja inklusi. Dengan bertujuan untuk memperoleh data-data informasi pengembangan pusat sumber inklusif di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi, sebagai langkah strategis dalam upaya menunjang pendidikan inklusif dan sekolah inklusi di kota cimahi dan pelayanan-pelayanan yang dikembangkan serta dilakukan oleh pusat sumber inklusif.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumen tertulis, audio dan visual. dengan cara mempelajari bahan-bahan tertulis dan terekam yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai data penunjangnya, dengan tujuan untuk

menambah informasi atau data dalam penelitian ini. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara dibaca, ditelaah, dikaji, serta dipelajari semua dokumen dan semua laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data dokumentasi baik dalam bentuk dokumen tertulis dan dokumen visual digunakan sebagai data pendukung, untuk melengkapi dan mempertegas secara koheren data hasil wawancara dan observasi tentang kondisi obyektif implementasi pendidikan inklusif, proses formulasi dan implementasi program yang dilakukan pelaksana, faktor-faktor pendukung dan penghambat realisasi kebijakan pendidikan inklusif, serta rumusan model pengembangan program layanan-layanan pusat sumber inklusif yang sesuai dengan pelayanan kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di kota cimahi. Peneliti memanfaatkan rakam visualisasi dan dokumen tertulis yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Dalam pengambilan data-data visualisasi dan dokumen-dokumen tertulis, maka peneliti berusaha menjaga orisinalitas dari gambar dan data tertulis yang diambil.

Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen kebijakan pemerintahan daerah terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif yang tertuang pada perda tentang PK-PLK, kemudian Permendiknas No 70 tahun 2009 dan dokumen-dokumen di sekolah terkait dengan upaya pemerataan pendidikan inklusif di kota cimahi. Setelah melakukan proses pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka data-data yang dihasilkan berupa gambaran implementasi kebijakan, pemaparan kondisi obyektif pokja inklusi, aspek-aspek pelaksanaan pendidikan inklusif, serta rumusan desain model pengembangan layanan-layanan pusat sumber inklusif SLBN-A Citeureup Kota Cimahi yang sesuai kebutuhan dan yang sebaiknya dilakukan di kota cimahi. Sumber data pada teknik dokumentasi ini dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah sumber data primer seperti pengembangan layanan-layanan pusat sumber inklusif yang telah

berjalan pun di sekolah yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada. Sumber data sekunder yaitu respon dan informan..

4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) dalam (Bungin dalam Basrowi, *et al*, 2008) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Adapun yang menjadi anggota dari FGD ini adalah empat orang yang berada di sekolah sebagai tim pada Pusat Sumber (*Resource Center*). Pemilihan ke empat orang ini atas dasar mereka sebagai penanggung jawab terhadap program Pusat sumber (RC). Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan anggota FGD menurut (Bungin dalam Basrowi, *et al*. 2008) yaitu memiliki pengamalaman praktisi dan kepedulian terhadap fokus masalah. Sehingga diharapkan diskusi pun dapat menjadi lebih terarah. Selain itu (Krugger dalam Basrowi, 2008) dalam hal keanggotaan FGD menganggap empat sampai enam orang merupakan jumlah yang ideal karena lebih akrab, lebih mudah merekrut, dan lebih nyaman.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki arti sebagai sarana penelitian (berupa seperangkat tes tertulis, pedoman observasi, pedoman wawancara terstruktur, format penilaian) untuk mengumpulkan data-data empirik yang sudah dikumpulkan pada teknik pengumpulan data serta sebagai bahan untuk pengolahan data. Selain itu, Menurut Sugiyono (2010, hlm. 222) peneliti kualitatif sebagai *key/human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

kesimpulan atas temuannya. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif peneliti disini sebagai kunci instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 223) bahwa peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dari pernyataan sugiyono tersebut, maka keberadaan peneliti dapat dikatakan pula sebagai instrumen alat pengumpul data yang utama. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen pokok yang dapat mengadakan pencarian terhadap fenomena atau objek yang belum jelas dan belum pasti yang terjadi di lapangan. Selain itu, hanya peneliti yang dapat menyesuaikan dan berhubungan dengan responden dan subyek lainnya serta dapat memahami kaitan-kaitan dengan kenyataan dilapangan, dan mampu menilai apakah kehadiran peneliti dapat menjadi faktor pengganggu sehingga apabila itu terjadi hal-hal demikian, peneliti bisa menyadarinya sekaligus berusaha mengatasinya. Maka, yang menjadi instrumen kunci dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Akan tetapi varian instrumen yang sudah disebutkan diatas seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format penilaian memungkinkan menjadi bagian dari instrumen penelitian yang akan menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Pengembangan Instrumen Penelitian

Pertanyaan penelitian	Aspek/Ruang lingkup yang diamati	Indikator	Teknik Pengumpulan data	Instrumen Pengumpulan data
1	2	3	4	5
Kondisi Obyektif Pusat Sumber SLBN-A	1. Upaya Pengembangan program pelayanan	1. Menjelaskan visi dan misi pusat sumber SLBN-A Citeureup. 2. Menjelaskan maksud,	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Pedoman Observasi Pedoman Wawancara

Raharja Winata, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PUSAT SUMBER (*RESOURCE CENTER*) SLBN A CITEREUP DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Citeureup	yang telah dijalankan.	<p>sasaran dan tujuan dari pusat sumber dalam menunjang pendidikan inklusif</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan Program kerja pusat sumber SLBN-A Citeureup 4. Program pelayanan pusat sumber yang menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif.. 5. Realisasi program kerja yang berkaitan dengan pengembangan program pelayanan dari pusat sumber 6. Komunikasi dan sosialisasi terhadap sekolah, instansi, komunitas dan lembaga terkait dengan pendidikan inklusif. 7. Proses evaluasi dan monitoring terhadap semua bentuk kegiatan yang telah 	Pedoman dokumentasi
-----------	------------------------	---	---------------------

		terlaksana		
	2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan program pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan yang dihadapi dalam mengelola pusat sumber SLBN-A Citeureup 2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala teknis dalam peningkatan program pusat sumber 3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pengelolaan pusat sumber. 4. Aksesibilitas dari sarana dan prasarana di SLBN-A Citeureup 5. Jumlah guru yang ada di sekolah sebagai pengelola pusat sumber 6. Latar belakang pendidikan guru yang terlibat dalam pusat sumber. 	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	<p>Pedoman Observasi</p> <p>Pedoman Wawancara</p> <p>Pedoman dokumentasi</p>
Mekanisme/Proses	1. Pemahaman Tentang	1. Mampu menjelaskan konsep pendidikan	Observasi, Wawancara	Pedoman Observasi

<p>pelaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi</p>	<p>Konsep Pendidikan Inklusif</p> <p>2. Kebijakan Tentang Implementasi Pendidikan Inklusif</p>	<p>inklusif, mampu menjelaskan konsep keberagaman anak dan mampu menjelaskan usaha dalam memperoleh pemahaman pendidikan inklusif.</p> <p>2. Mampu menjelaskan Permendiknas RI No. 70. Thn. 2009 tentang pendidikan inklusif, yaitu pasal 1-4 yang berkaitan dengan pemerataan sekolah inklusif dan sistem pelaksanaan pendidikan inklusif.</p> <p>3. Menjelaskan proses asesmen yang dilakukan terkait pelayanan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.</p> <p>4. Menjelaskan kebijakan dalam penerimaan peserta didik berkebutuhan</p>	<p>dan Dokumentasi</p>	<p>Pedoman Wawancara Pedoman dokumentasi</p>
---	--	---	------------------------	--

		<p>husus.</p> <p>5. menjelaskan kebijakan dalam perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan.</p> <p>6. Mampu menjelaskan kebijakan tentang penyesuaian kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus.</p> <p>7. Menjelaskan tentang proses pengembangan program kerja dan layanan untuk sekolah inklusi dalam renstra (seperti spesifikasi program dan kegiatan).</p> <p>8. Menjelaskan Proses keterukuran program kerja dan kegiatan yang direncanakan pada sekolah inklusif.</p> <p>9. Menjelaskan Faktor-faktor apa saja yang penting dalam kesuksesan tujuan dan</p>		
--	--	--	--	--

		sasaran pelaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi.		
--	--	---	--	--

F. Teknik Keabsahan Data

Semua bentuk penelitian memerlukan keabsahan data yang dapat dibuktikan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif untuk mengukur keabsahan data tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985, hlm. 289) berikut ini: “Validitas internal yang dinyatakan dalam kredibilitas (*credibility*).”

1. *Credibility*

Credibility (kepercayaan) adalah mengusahakan agar hasil-hasil penelitian dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk kenyataan ganda yang sedang diteliti atau kepercayaan penemuan yang dapat dicapai atau dengan kata lain kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara memperpanjang waktu penelitian sehingga penemuannya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk keabsahan data diperlukan keikutsertaan peneliti dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti akan dapat memperelajari seluk beluk dari penelitian itu sendiri secara terperinci dan dijamin kebenarannya.

2. *Triangulation*

Triangulation (triangulasi) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, yaitu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi menurut Creswell (2010) adalah teknik mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema

secara koheren. Proses pengumpulan data dengan pendekatan triangulasi, peneliti selain mengumpulkan data tetapi sekaligus juga menguji kredibilitas data yang ada dari berbagai sumber yang dimaksud dalam penelitian ini sumber data berupa data-data yang terhimpun melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan gabungan dari beberapa sumber. Peneliti dalam proses penelitian tidak hanya mendapatkan informasi dari satu sumber tunggal saja, bahkan dengan teknik ini informan akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dari satu informan ke informan lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk bisa menyajikan data dan fenomena yang benar-benar terjadi maupun mencapai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan bahwa menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dalam observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya di siang hari atau sebaliknya sesuai dengan treatment waktu. Sehingga pengulangan pengecekan dengan triangulasi dimaksudkan mendapatkan data penelitian yang benar-benar sama. Apabila terdapat perbedaan data penelitian, maka data tersebut bisa dieliminasi.

3. *Member Checking*

Member checking pada validasi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Proses ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi terhadap partisipan untuk mengecek apakah laporan atau deskripsi dari tema tersebut sudah akurat. Sejalan dengan itu *member check* dijelaskan dalam Sugiyono (2007, hlm. 47) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Maka, dengan demikian sesungguhnya proses *member check* dalam validasi data penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan kesesuaian informasi atau data yang diperoleh peneliti dari para informan selama proses penelitian berlangsung. Apakah sesuai dengan pendapat mereka sehingga data dimaksud dapat dirampungkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Proses yang dimaksud dalam penelitian ini ditempuh dengan cara peneliti melakukan kunjungan (*visiting*) secara personal dan melakukan diskusi lepas dengan informan khususnya ketua pusat sumber, guru pendamping khusus dan ahli pendidikan inklusif terkait dengan berbagai masukan dan pendapat yang telah diungkapkan informan pada saat observasi dan wawancara yang telah berlangsung.

4. *Expert Judgment*

Dalam tahap ini adalah tahap pemantapan hasil akhir dengan cara peneliti harus mengkonsultasikan hasil temuan dilapangan atau data lapangan kepada para ahli di bidangnya termasuk dengan pembimbing. Tahapan ini merupakan proses dari menguji keabsahan program yang dirumuskan dalam hal kesesuaian pengembangan program yang akan dijadikan produk penelitian dengan kondisi objektif serta kendala-kendala yang ditemui dalam prosesi pengembangan program layanan dari pusat sumber inklusif guna menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif dan kebermanfaatannya

program. Proses ini dimaksudkan untuk peneliti mendapatkan arahan, masukan sehingga keabsahan data yang kemudian dirumuskan dalam bentuk rancangan pengembangan program layanan dari pusat sumber dalam menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif ini dapat teruji kebenarannya maupun keabsahannya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha untuk dapat memilah, menyortir, menggolongkan serta menyusun data kedalam kategorisasi, tujuannya adalah mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pengolahan data atau analisis data yang dilakukan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang dikumpulkan, dan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, baik itu data skunder maupun data primer. Untuk selanjutnya dari catatan lapangan tersebut dilakukan pengolahan data dengan cara dibaca, ditelaah dan dipelajari untuk membuat atau memberi kode dan menuliskan sebuah memo penelitian yang akan disusun menurut tipologi. Setelah itu dilakukan analisis dengan membandingkan apa yang ditemukan dari data-data di lapangan dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional dan berdasarkan studi literatur dari sumber-sumber yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dengan kata lain, reduksi data ini yaitu suatu bentuk analisis data dengan cara membuang yang tidak perlu dari isi data, merinci, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, yang kemudian disusun atau dilakukan kodifikasi dengan menggunakan analisis konten dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah itu kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan pengecekan silang antara keempat data yang setiap sumber datanya disilangkan atau di *crosscheck* dengan sumber data lainnya sehingga validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan karena data akhir yang didapat merupakan hasil dari perbandingan berbagai sumber data yang ada. Langkah sederhananya dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi yang merupakan usaha dalam membuat rangkuman inti yang berkaitan dengan kondisi obyektif atau faktual perihal pengembangan program layanan-layanan dari pusat sumber inklusif dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif, memaparkan tahap-tahap operasional pengembangan program dari pusat sumber inklusi, serta realisasi penyusunan rumusan model pengembangan program pusat sumber inklusif dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi khususnya pada sekolah-sekolah inklusi

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, maka penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi tersusun dari berbagai sumber, baik itu dari data primer maupun data sekunder yang terbukti telah diuji dan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan (selama penelitian) yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

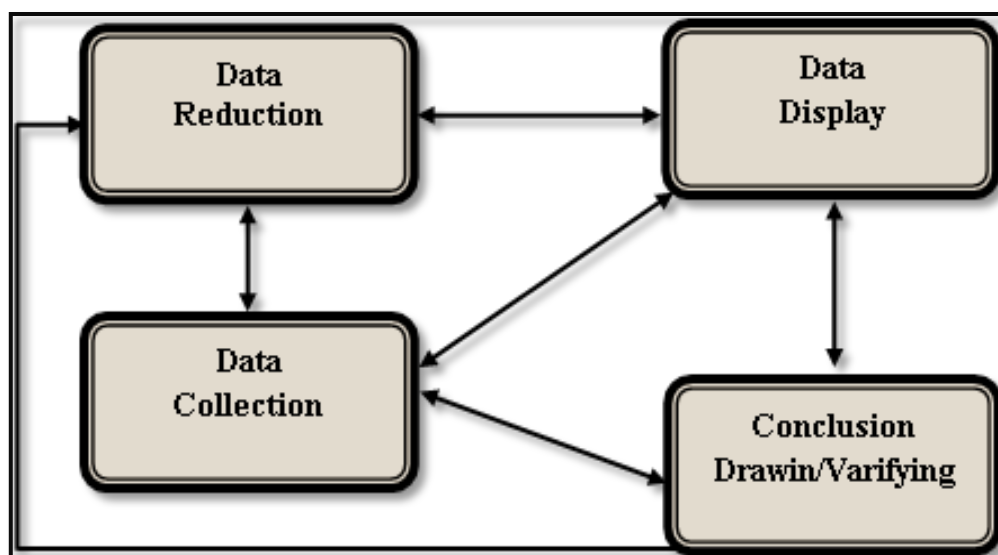
Sehingga data yang didapat mudah untuk dibaca dan dipahami. Dan selanjutnya akan dianalisis gambaran obyektif pengembangan program layanan-layanan dari pusat sumber inklusif dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif, memaparkan tahap-tahap operasional pengembangan program dari pusat sumber inklusi, serta realisasi penyusunan rumusan model pengembangan program pusat sumber inklusif dalam menunjang keterlaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi khususnya pada sekolah-sekolah inklusi

3. Penyimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan diakhir dimana sebelum menarik kesimpulan dan verifikasi, peneliti sejak awal pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Dari pengumpulan data tersebut didapat kesimpulan-kesimpulan awal yang masih bersifat sementara yang kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya dukungan data-data atau bukti-bukti yang valid, jelas dan kuat yang mendukung dari data tersebut. Setelah itu, kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau semu

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun skematik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini divisualisasikan dalam gambar di bawah ini :



Gambar.3.2. Tahapan-Tahapan Analisis Data Kualitatif

(Sumber : Miles and Huberman 2007)

H. Prosedur Penelitian

1. Pra Survey/Orientasi

Tahapan ini dilakukan peneliti melalui observasi kegiatan yang terkait dengan kondisi di lapangan dan melakukan dialog dengan pimpinan dinas pendidikan sebagai institusi yang berwenang dalam mengimplementasikan kebijakan pelaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi dan di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi yang ditunjuk sebagai pusat sumber inklusif di Kota Cimahi, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan kembali melakukan dialog dengan informan/responden lain diantaranya ketua pusat sumber dan kepala sekolah serta guru-guru yang dipandang perlu dan dapat memberikan informasi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para pemangku kebijakan yang dapat memberikan pendalaman akan masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini materi wawancara masih bersifat umum, pada tahap berikutnya wawancara lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung. Kemudian data hasil wawancara dibandingkan dengan studi dokumentasi dan observasi.

3. Diskusi

Guna memperjelas ide dan gagasan yang dikemukakan para informan/responden yang diwawancarai, peneliti juga melakukan diskursus secara berkesinambungan dengan informan/responden yang berada di institusi pemerintahan dan sekolah inklusi. Diskusi ini bersifat menyeluruh dan berlanjut selama peneliti terjun langsung ke lapangan dan selama melakukan penulisan. Hal ini dilakukan juga untuk triangulasi data.

4. Triangulasi

Triangulasi dilakukan melalui tahapan wawancara, observasi langsung dan tertutup. Observasi tidak langsung/tertutup dilakukan dengan cara pengamatan atas beberapa kejadian dan aktivitas yang muncul, kemudian dari hasil pengamatan itu dapat ditarik kesesuaian yang menghubungkan antar berbagai fenomena kejadian.

5. Observasi Langsung/Eksplorasi

Observasi dilakukan pertama kali terhadap seluruh aktivitas pengawasan yang dilakukan birokrasi di dinas pendidikan dan sekolah inklusi, kemudian serangkaian observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum, maka peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus dalam penelitian ini. Kemudian data hasil observasi dibandingkan dengan studi dokumentasi, sebagai upaya melihat konsistensi serta keterikatan informasi yang

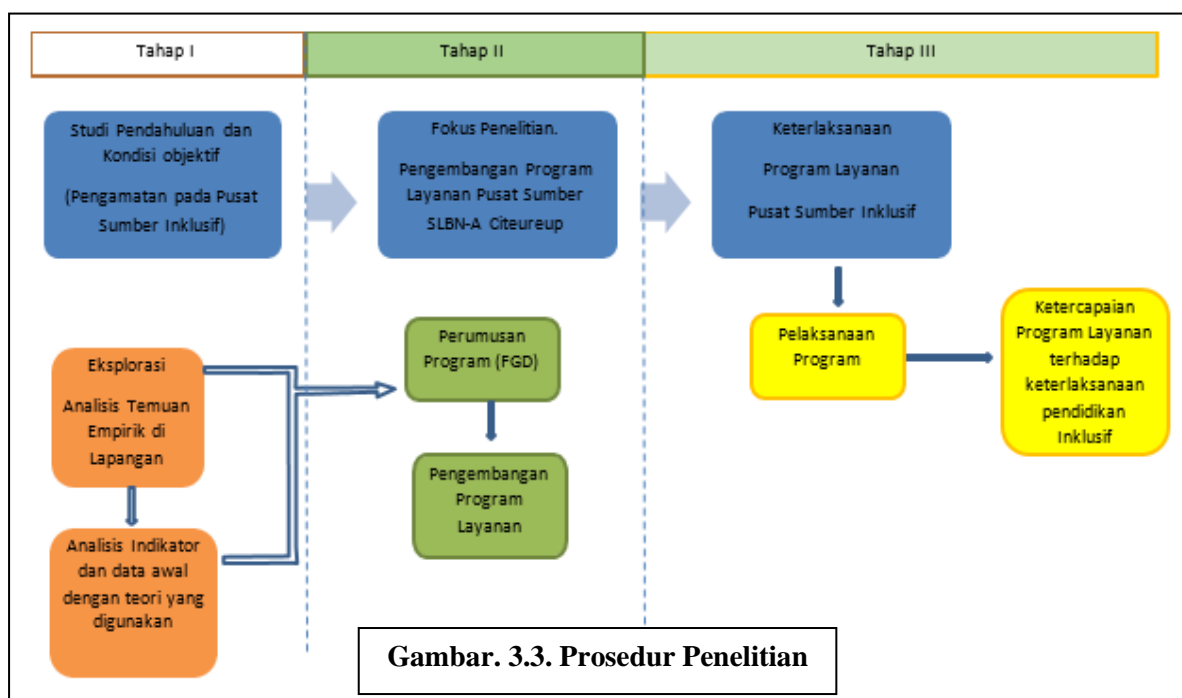
diperoleh. Sehingga data-data itu layak dan benar-benar menunjukkan fenomena yang sebenarnya.

6. Studi Dokumentasi

Tahapan studi dokumentasi bermaksud untuk mempertegas konsisi yang terjadi, serta digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mempertajam analisis terhadap hasil wawancara dan observasi.

7. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan simultan terhadap seluruh pendapat dari informan atau responden terkumpul yang berdasarkan penulisan kembali dari alat rekam maupun dari alat tulis. Peneliti mengkategorisasi dan mengklarifikasi data serta dilakukan tahap demi tahap, seiring dengan munculnya dan berkembangnya persoalan baru.



Prosedur penelitian tersebut diuraikan kedalam penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap I dalam penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan untuk menggambarkan profil dari kondisi obyektif dari peranan pusat sumber inklusif dalam menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif

Raharja Winata, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM PUSAT SUMBER (*RESOURCE CENTER*) SLBN A CITEREUP DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan analisis ditinjau melalui efektivitas program-program layanan, dengan cara mengeksplorasi terhadap subyek yang ditentukan yaitu kepala sekolah luar biasa, kepala pusat sumber, guru-guru yang terlibat dalam struktur pusat sumber, guru pendamping khusus. Pun untuk mengetahui kendala-kendala baik dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dihadapi oleh pusat sumber dalam merumuskan program dan menerapkan program layanan dari pusat sumber pada sekolah-sekolah penyelenggara inklusif. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dengan teknik observasi tertutup dengan mengamati aktivitas-aktivitas yang ada guna mendapatkan data-data empirik temuan dilapangan. Setelah mendapatkan data-data empirik, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut menggunakan studi pustaka dan kajian teoritis agar menemukan kesamaan prosedur peranan pusat sumber inklusif antara kondisi empirik dengan teori yang digunakan.dalam program-program layanan dalam menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi.

2. Tahap II dalam penelitian ini yaitu menyusun rumusan awal pengembangan program dari pusat sumber yang dijadikakan sebagai fokus dalam penelitian ini dimana produknya berupa draft atau naskah awal yang meliputi Susunan urutan model pengembangan program yang terdiri dari: 1) latar belakang, 2) visi dan misi, 3) tujuan, 4) isi program, 5) prosedur, 6) pelaksanaan, 7) sarana dan prasana, 8) penilaian, dan 9) kerjasama. Konten dari naskah awal itu berupa data penelitian hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menganalisis kendala-kendala yang dihadapi sekaligus memberikan solusinya bagi proses pengembangan program dan realisasinya bagi pelaksanaan pendidikan inklusif. Untuk menentukan keabsahan draft rumusan pengembangan program tersebut

maka harus dilakukan uji material terhadap rumusan pengembangan program itu dengan tatacara melakukan FGD (*focus grup discussion*) atau diskusi kelompok terarah merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu masalah tertentu yang sangat spesifik. Tujuan itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat spesifik. Penyelesaian masalah ini ditentukan oleh pihak lain setelah informasi berhasil dikumpulkan dan dianalisis. Karakteristik diskusi kelompok terarah adalah jumlah peserta diskusi terbatas, dengan tujuan agar setiap peserta mendapat kesempatan untuk berbicara, mengemukakan pendapat dan terlibat aktif dalam diskusi, Peserta diskusi berasal dari satu populasi sasaran yang sama atau kelompok homogen, dengan ciri-ciri yang sama, ditentukan dari tujuan penelitian. Unsur yang terlibat dalam FGD ini ditentukan oleh peneliti yang meliputi: ketua pokja inklusi, ahli pendidikan khusus, guru pendamping khusus, ketua pusat sumber, dan pelaksana dalam struktur pusat sumber inklusif. penilaian dari ahli yang kapabel dalam pendidikan inklusi, langkah tersebut bertujuan memberikan *legal standing* terhadap naskah ilmiah/penelitian yang dapat digunakan dan diterapkan sebagai petunjuk teknis pelaksanaan pendidikan inklusif yang dilakukan oleh pusat sumber inklusif dalam menunjang penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Cimahi guna upaya mewujudkan pemerataan sekolah inklusi di kota cimahi.

3. Tahap III dalam penelitian ini mengetahui kiprah SLB sebagai pusat sumber agar lebih proaktif dalam menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif melalui pengembangan program pelayanan yang akan diberlakukan. Dalam hal ini adalah pengembangan program yang dihasilkan dirumuskan berdasarkan hasil ekspert judgement tentang model pengembangan program layanan pusat sumber dalam menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif, hal tersebut dilakukan

guna mengukur kemajuan pelaksanaan program pemerataan sekolah inklusi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang dilakukan sekolah dasar sumber dukungan sebagai penyelenggara pendidikan inklusif sehingga dapat memberikan kebutuhan program layanan yang ideal bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Serta memberikan sumbangsih gambaran reorientasi pengelolaan SLB-N A citeureup sebagai pusat sumber inklusif sehingga dapat menjadi pedoman dalam menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif di Kota Cimahi.